

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi orang tua dan keluarga, karena bagi orang tua anak merupakan harapan dimasa mendatang sehingga orang tua harus mempersiapkan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut”(Yufiarti,2008:14). Maka dari itu, PAUD merupakan pendidikan yang diperuntukan untuk anak usia 0-6 tahun dengan memberikan sebuah rangsangan agar mempunyai persiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini ialah anak dengan rentan usia 0 – 6 tahun, pada tahap usia ini merupakan tahap masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa mendatang atau di sebut juga dengan masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Yufiarti,2008:2). Salah satu bentuk upaya untuk memfasilitasi perkembangan

dan pertumbuhan anak yaitu dengan memberikan stimulus atau rangsangan terhadap anak dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Lembaga PAUD menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga PAUD untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral yaitu dengan melakukan pembiasaan Sholat Dhuha, Melalui pembiasaan Sholat Dhuha sejak dini maka anak akan menjadi terbiasa.

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan seseorang atau anak didik agar dapat berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan-tuntunan ajaran agama (Sri Irmayani,2015: 3). Pembiasaan yang diterapkan pada anak usia dini dapat membentuk sikap yang mencerminkan akhlak terpuji sesuai dengan kaidah-kaidah agama yang dianut. Melalui pembiasaan dengan menerapkan aturan yang dimulai dari hal yang sederhana dapat membentuk sikap anak menjadi lebih disiplin, pembiasaan yang diajarkan guru disekolah salah satunya dapat melalui Sholat Dhuha. Sholat Dhuha mengajarkan tentang kedisiplinan kepada anak, dimana anak akan melaksanakan Sholat Dhuha sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika anak selalu melaksanakan sholat sesuai dengan waktu, secara tidak langsung anak akan belajar tentang disiplin (Ubabuddin,2010:204).

Kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu dimensi terpenting dalam sebuah sekolah ataupun lembaga pendidikan. Disiplin sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta

peraturan yang berlaku, kepatuhan lebih menekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Bentuk disiplin disekolah tidak muncul secara instan tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, yang akhirnya membentuk suatu budaya yang teratur. Hal ini berkaitan dengan disiplin dalam segi ibadah, sebab disiplin dalam ibadah maka akan disiplin seluruh aspek kehidupan.

Pembiasaan disiplin Sholat Dhuha masih jarang dilakukan padasekolah-sekolah umum, karena masih banyak sekolah yang tidak mengunggulkan dalam bidang keagamaan. Pembiasaan disiplin Sholat Dhuha yang diterapkan di TK Nurul Hikmah Pamekasan mengacu pada pedoman- pedoman yang ada. Pembiasaan Sholat Dhuha sangat penting dilakukan di usia dini untuk membentuk dan memberikan keteladanan yang baik bagi anak,dengan disiplin maka dalam praktek Sholat Dhuha disekolah akan berjalan rutin dan akan menimbulkan pembiasaan pada anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK AL-Hikmah menunjukkan bahwa adanya permasalahan terkait dengan pembiasaan Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan anak, baik dari perilaku disiplin waktu maupun perbuatan. Perilaku disiplin anak didukung oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah (keluarga) maupun masyarakat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengambil permasalahan pada faktor pembiasaan Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan anak, ditinjau dari perilaku disiplin waktu maupun perbuatan.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengamati dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah tentang “Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AL-Hikmah Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti, dapat mengajukan rumusan masalah seperti berikut ini.

1. Bagaimana pembiasaan Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan anak di TK Nurul Hikmah Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembiasaan Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan anak di TK Nurul Hikmah Pamekasan ?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengajaran, pengetahuan serta menambah wawasan bagi pendidikan anak usia dini mengenai karakter anak usia dini dan pengembangan agama dan moral, dan strategi pembelajaran tentang kedisiplinan anak dalam melakukan Sholat Dhuha dalam pendidikan anak usia dini, dapat dijadikan sebagai acuan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha anak terhadap kedisiplinan juga sangat penting untuk di lakukan. Penelitian ini dapat menerapkan lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan pembiasaan anak dalam melakukan Sholat Dhuha secara disiplin.

2. Praktis

a) Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru dapat lebih memahami dan memberikan perhatian tentang nilai-nilai agama dan moral pada anak. Sehingga anak dapat mengamalkan agama dan moral tersebut dalam kehidupan sehari, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

b) Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral terhadap kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun.

